

LAYANAN INFORMASI KARIER UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG CARA MEMBUAT KEPUTUSAN KARIER SMK

Sri Wanda¹⁾, Amelia Atika²⁾, dan Galuh Hartinah³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Bimbingan Konseling

Universitas PGRI Pontianak

Jl. Ampera No.88 Pontianak, Telp (0561) 748219/ 6589855

e-mail: ssriwanda@email.com¹⁾, ameliaatika99@email.com²⁾, galuhhartinah@email.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara membuat keputusan karier melalui layanan informasi karier pada siswa kelas XII di SMK Koperasi Pontianak. Siswa kelas XII di SMK Koperasi Pontianak, pengetahuan siswa tentang cara membuat keputusan karir masih rendah, hanya mencapai 53% masuk dalam kategori rendah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, yang melibatkan 18 siswa yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* sebagai subjek penelitian, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan layanan informasi karier, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman siswa tentang cara membuat keputusan karier, peningkatan ini dapat dilihat dari skor rata-rata pengetahuan siswa pada siklus I dan siklus II, layanan informasi karier yang diberikan sesuai dengan aspek pada variabel masalah meliputi pemahaman diri, minat, bakat dan nilai-nilai pribadi. Data dikumpulkan melalui skala psikologis, observasi dan wawancara kemudian di analisis secara deskriptif. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan layanan informasi karier dalam bimbingan dan konseling di tingkat pendidikan menengah kejuruan.

Kata Kunci: *Layanan Informasi Karier, Keputusan Karier*

Abstract

This study aims to increase students' knowledge about how to make career decisions through career information services for class XII students at SMK Koperasi Pontianak. Students in class XII at SMK Koperasi Pontianak, students' knowledge about how to make career decisions is still low, only reaching 53% in the low category. The method used in this research is Guidance and Counseling Action Research (PTBK) with two cycles, each cycle consists of planning, action implementation, observation and reflection, involving 18 students selected based on purposive sampling technique as research subjects, The results of this study indicate that after being given career information services, there is a significant increase in students' knowledge and understanding of how to make career decisions, this increase can be seen from the average score of students' knowledge in cycle I and cycle II, career information services provided in accordance with aspects of the problem variables including self-understanding, interests, talents and personal values. Data were collected through psychological scales, observations and interviews and then analyzed descriptively. This research contributes to the development of career information services in guidance and counseling at the vocational secondary education level.

Keywords: *Career Information Services, Career Decision*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Undang- Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang

sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 18 dijelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja

pada bidang tertentu, SMK sebagai salah satu lembaga yang menyiapkan tenaga kerja, diuntut untuk mampu menghasilkan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Depdiknas,2003). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Merupakan jembatan bagi masyarakat untuk menuntut ilmu serta melatih kemampuan agar menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di bidangnya (Tangkilisan,2014:269). Di SMK peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam membimbing siswa untuk memahami potensi diri, mengembangkan keterampilan sosial, serta merencanakan masa depan mereka secara lebih terarah dan realistis (Audrey dkk,2023).

Fungsi utama Layanan BK adalah untuk membantu siswa mengatasi berbagai masalah pribadi, sosial, akademik dan karier yang mereka hadapi selama masa pendidikan. Di SMK peran guru BK sangat penting dalam membimbing siswa untuk memahami potensi diri, mengembangkan keterampilan sosial, serta merencanakan masa depan mereka secara lebih terarah dan realistis. Menurut Gibson dan Mitchell (2011), guru BK harus mampu memberikan layanan informasi yang komprehensif, membantu siswa mengenali potensi diri, serta mendukung mereka dalam mengeksplorasi berbagai pilihan karir. Keputusan karir yang baik didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri, termasuk minat, nilai, dan kemampuan, serta pemahaman tentang dunia kerja, termasuk peluang karir, persyaratan pekerjaan, dan prospek karir di masa depan (Nurmalasari 2020:12).

Guru BK di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pendengar dan pemberi nasehat, tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses membuat dan pengambilan keputusan karir siswa. Kemungkinan permasalahan dalam pilihan pekerjaan, dan tuntutan pendidikan yang lebih tinggi, dan sebagainya (Hallen, 2002: 80) dalam penelitian (Aji S 2022:10) Dalam hal itu peserta didik diberi bimbingan konseling

individu dari guru BK untuk menentukan kariernya dan dapat menentukan pendidikan yang lebih tinggi agar dapat mencapai sesuai pekerjaan yang telah kehendaknya. Salah satu langkah dalam mengambil keputusan yaitu mengevaluasi dan memilih sebuah keputusan. (Harahap,D 2019)

Menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi dan kompetensi konselor, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh konselor adalah kemampuan dalam mengelola program bimbingan dan konseling yang komperensif, termasuk layanan informasi karier (Qurniati, Q dkk 2022). Untuk memasuki dunia kerja diperlukan keahlian yang memadai, siswa diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk melanjutkan pendidikan atau mempersiapkan karier, serta berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. (Az aqmar 2022).

Dengan adanya layanan BK yang efektif, diharapkan siswa dapat membuat keputusan karier yang lebih baik tentang pendidikan dan karier mereka, serta mengurangi resiko pengangguran setelah lulus dari sekolah dan bisa melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai dengan minat dan bakatnya. Layanan informasi karier merupakan salah satu aspek penting dari program BK yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang berbagai pilihan karier dan jalur pendidikan yang tersedia. Dalam penelitian Hartono (2020) menunjukkan bahwa layanan informasi yang terstruktur bisa membantu siswa mengalami kebingungan dalam membuat keputusan karir penelitian tersebut menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap informasi karier yang mendalam menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri mereka dengan pilihan karier yang ada. Secara umum tujuan layanan informasi karier atau bimbingan karier di sekolah adalah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karier dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan

karena, sesuai, serasi dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya (Sukardi, 1994:32) dalam (Ismail M.F 2018). Sedangkan menurut Tazkiyah (2022:15) layanan informasi karir merupakan layanan yang berupa informasi karir terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan, profesi, atau karir, dan bertujuan untuk membantu individu memperoleh pandangan, pengertian, pengetahuan dan pemahaman mengenai dunia kerja beserta aspek-aspeknya sebagai pemenuhan kebutuhan. Layanan ini mencakup penyediaan informasi tentang berbagai profesi, peluang kerja, keterampilan yang dibutuhkan, serta tren pasar kerja. Hal ini memperkuat bahwa dalam pemilihan karir tidak dapat dilakukan dengan sembarangan.

Di SMK Koperasi Pontianak sudah pernah melakukan layanan informasi karir tetapi baru menggunakan sesi individu kepada siswa yang membutuhkan dan belum melakukan layanan informasi karir secara klasikal, pentingnya layanan informasi karir tidak dapat diabaikan. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada seluruh siswa kelas XII pada tanggal 17 Juli 2024, masih terdapat siswa yang merasa kurang mendapatkan informasi yang memadai tentang pilihan karir dan jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Aspek-aspek penting seperti evaluasi diri, eksplorasi pilihan, dan perencanaan karir sering diabaikan, sehingga siswa cenderung membuat keputusan berdasarkan tekanan sosial atau harapan orang tua, bukan berdasarkan minat dan bakat mereka sendiri, dan berdasarkan hasil angket itu juga menunjukan bahwa sebagian besar siswa merasa tidak cukup dilibatkan dalam kegiatan yang dapat membantu mereka memahami dunia kerja secara lebih baik, seperti pergi kunjungan ke industri dan program magang yang masih kurang optimal.

Kondisi ini menunjukan adanya kesenjangan antara kebutuhan siswa akan informasi karir dan layanan yang tersedia di sekolah dan berdasarkan hasil angket kematangan karir ada 6 aspek diantaranya

adalah perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan karir, pengetahuan tentang dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan. Dimana pada salah satu aspek tersebut memiliki persentase yang rendah yaitu aspek tentang cara membuat keputusan karir yang dilakukan peneliti kepada seluruh siswa kelas XII di SMK Koperasi Pontianak, pengetahuan siswa tentang cara membuat keputusan karir di kalangan siswa kelas XII di SMK Koperasi Pontianak masih rendah hanya mencapai 53% masuk dalam kategori rendah.

Urgensi untuk meningkatkan layanan informasi karir di sekolah menengah kejuruan sangat tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada february 2024, tingkat pengangguran terbuka untuk lulusan SMK mencapai 8,62%, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pendidikan yang diterima dan tuntutan pasar kerja (BPS, 2024). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan layanan informasi karir yang efektif guna membantu siswa membuat keputusan karir yang lebih baik dan lebih terinformasi. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang layanan informasi karir di SMK Koperasi Pontianak dengan tujuan meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara membuat keputusan karir melalui Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Metode PTBK dipilih karena dapat memberikan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan dalam mengidentifikasi masalah, merancang intervensi, serta mengevaluasi efektivitas dari layanan informasi karir yang diberikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan karir di sekolah, sehingga siswa dapat membuat keputusan karir yang lebih tepat dan sesuai dengan minat serta potensi diri mereka. Dengan adanya intervensi yang tepat melalui PTBK, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan dapat meraih kesuksesan di masa depan.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*).

Penelitian tindakan merupakan salah satu strategi yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrjaman (2012:12). Bentuk penelitian yang akan di lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Menurut Imam Tadjri (2012:7) PTBK merupakan penelitian kolaboratif yaitu suatu penelitian kerjasama antar konselor sekolah dengan teman sejawatnya dimana mereka bekerja. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Koperasi Pontianak yang berjumlah 76 siswa, yang terdiri dari 3 kelas dari masing-masing jurusan. Selanjutnya teknik *purposive sampling*

Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan wawancara dan rekomendasi dari guru BK. Guru BK menunjukan kelas XII Jurusan AKL memiliki pengetahuan yang rendah tentang cara membuat keputusan karir dibandingkan dengan kelas lainnya sehingga peneliti tertarik menjadikan kelas XII AKL yang berjumlah 18 orang siswa sebagai subjek penelitian. Dimana siswa laki – laki berjumlah 9 orang dan siswa perempuan berjumlah 9 orang juga. Dalam penelitian ini memiliki proses seperti prosedur dan rencana tindakan yang dimana prosedur pelaksanaan tindakan terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus memiliki dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data Sugiyono (2012: 308). Teknik alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, dan studi documenter. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman observasi, panduan wawancara, skala psikologis, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari analisis wawancara, presentase, dan analisis dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru Bimbingan dan konseling di sekolah SMK Koperasi Pontianak, dapat di uraikan bahwa pengetahuan adan pemahaman siswa mengenai layanan informasi karier saat ini masih tergolong rendah. Meskipun layanan informasi karier sudah dilakukan di sekolah, masih terdapat siswa dari kelas XII AKL yang belum sepenuhnya memahami informasi yang diberikan, hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan yang lebih personal dan mendalam agar siswa dapat memahami cara membuat keputusan karier yang tepat. Tingkat pemahaman siswa terhadap langkah-langkah tentang cara membuat dan pengambilan keputusan karier juga bervariasi, dengan beberapa siswa sudah ada yang cukup memahami, namun masih banyak juga yang masih merasa bingung dan kurang yakin dengan pilihan karier mereka, kendala lainnya adalah keterbatasan waktu dalam melakukan bimbingan secara klasikal, yang membuat proses penyampaian informasi karier menjadi kurang merata, meskipun langkah-langkah sederhana seperti mengenali diri sendiri, dan bakat telah di ajarkan, belum ada bimbingan yang di lakukan secara klasikal, yang berpotensi mengurangi cakupan pemahaman siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mandalam tentang cara meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, penerapan layanan informasi karier di sekolah, serta membantu dalam merancang program yang lebih efektif untuk mendukung siswa dalam membuat keputusan karier yang tepat. Sebelum peneliti melakukan tindakan berupa layanan informasi karier, peneliti terlebih dahulu membagikan skala psikologis tentang pengetahuan cara membuat keputusan karier yang akan di isi oleh responden yaitu siswa kelas XII AKL.

Berdasarkan hasil skala psikologis yang di isi oleh siswa sebelum di berikan tindakan maka hasilnya sebagai berikut:

Aspek Variabel	Skor Aktual	Skor Ideal	Presentase	Kategori
Pemahaman yang jelas tentang diri sendiri	549	864	64%	Sedang

Pemahaman yang akurat tentang berbagai pekerjaan	365	576	63%	Sedang
Mencari informasi karier yang cocok dengan diri sendiri dan pekerjaan yang ada	229	360	64%	Sedang

Tabel 1. Hasil Skala Psikologis pengetahuan Tentang Cara Membuat Keputusan Karier siklus 1 sebelum di berikan Tindakan Pada siswa kelas XII AKL di SMK Koperasi Pontianak.

Aspek pemahaman yang jelas tentang diri sendiri, mendapatkan perolehan skor aktual 549 dari skor ideal 864 dengan persentase 64% dalam kategori “Sedang”. Dengan demikian dapat di jelaskan bahwa pengetahuan tentang cara membuat keputusan karier pada siswa kelas XII AKL di SMK Koperasi Pontianak berdasarkan aspek pemahaman yang jelas tentang diri sendiri dapat di artikan “Sedang” dalam artian tidak rendah namun juga tidak tinggi, untuk mencapai kategori yang diinginkan maka perlu ditingkatkan lagi pengetahuan dan pemahaman siswa berdasarkan aspek pemaham yang jelas tentang diri sendiri.

Aspek pemahaman yang akurat tentang berbagai pekerjaan, mendapatkan perolehan skor aktual 365 dari skor ideal 576 dengan persentase 63% dalam kategori “Sedang”. Dengan demikian dapat di jelaskan bahwa pengetahuan siswa tentang cara membuat keputusan karier pada siswa kelas XII AKL di SMK Koperasi Pontianak berdasarkan aspek pemahaman yang akurat tentang berbagai pekerjaan dapat dikatakan “Sedang” dalam artian tidak rendah namun juga tidak tinggi, untuk mencapai kategori yang diinginkan maka perlu di tingkatkan lagi pengetahuan dan pemahaman siswa berdasarkan aspek pemahaman yang akurat tentang berbagai pekerjaan.

Aspek mencari informasi karier yang cocok dengan diri sendiri dan pekerjaan yang ada, mendapatkan perolehan skor aktual 229 dengan skor ideal 360 dengan persentase

64% dalam kategori “Sedang” dengan demikian dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan tentang cara membuat keputusan karier pada siswa kelas XII AKL di SMK Koperasi Pontianak berdasarkan aspek mencari informasi karier yang cocok dengan diri sendiri dan pekerjaan yang ada dapat dikatakan “Sedang” dalam artian tidak rendah dan tidak tinggi namun juga belum cukup maksimal untuk mencapai kategori yang di inginkan maka perlu ditingkatkan lagi pengetahuan dan pemahaman siswa berdasarkan aspek tersebut

Pelaksanaan layanan informasi karier untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara membuat keputusan karier terdiri 2 siklus. Siklus 1 terdiri empat tahapan yaitu tahap perencanaan, dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2024, sebelum membuat perencanaan peneliti dan kolabolator berdiskusi tentang materi apa saja yang akan diberikan pada siswa, kemudian peneliti menjelaskan layanan yang akan diberikan, serta media yang dipersiapkan. Dalam layanan informasi karier untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara membuat keputusan karir ini peneliti berharap pengetahuan dan pemahaman siswa bisa meningkat. Tahap pelaksanaan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 22 Agustus 2024 dan siklus I pertemuan kedua pada tanggal 23 Agustus 2024. Dalam pelaksanaan layanan informasi karier ini, peneliti yang melaksanakannya dan guru Bimbingan dan konseling bertindak sebagai observer. Pertemuan pertama disiklus 1 dilakukan pada tanggal 22 agustus, guru BK yang bertindak sebagai kolabolator yaitu ibu Wiwiana Ily, S.Pd lama pertemuan 1 x 45 menit. Pada pertemuan pertama ini peneliti akan memberikan layanan informasi karier dengan materi pengetahuan dan pemahaman tentang diri, minat, bakat dan nilai untuk membuat dan mengambil keputusan karier, yang dimana layanan informasi karier memiliki enam tahapan yaitu: 1) Tahap perencanaan, peneliti menetapkan kebutuhan siswa berupa menyiapkan materi apa saja yang akan diberikan kepada siswa serta menyiapkan media penyampaian apa yang akan diberikan serta menyiapkan instrument yang akan diberikan pada siswa pada saat kegiatan layanan informasi karier di lakukan. 2) Tahap

pelaksanaan, peneliti mulai menyiapkan materi yang telah di siapkan kepada siswa, peneliti memastikan bahwa setiap siswa memperhatikan dan memahami materi yang di sampaikan, peneliti juga berusaha agar suasana pelaksanaan layanan informasi karier kondusif dan siswa berpartisipasi dalam mengikuti layanan informasi karier yang peneliti berikan. Sebelum memulai materi peneliti melakukan pengenalan diri dan melakukan ice breaking (jika,maka) sederhana untuk menciptakan suasana yang lebih akrab dan nyaman, Peneliti menyampaikan dan menjelaskan materi dengan menggunakan proyektor, peneliti juga mengajak siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil, serta peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti. Peneliti juga menanyakan pendapat mereka tentang karier yang mereka minati, dan juga shering berbagi pengalaman tentang minat dan bakat mereka, Namun pada pertemuan pertama ini siswa belum terlalu berpartisipasi dan kurang semangat pada kegiatan layanan informasi karier yang peneliti laksanakan. Peneliti akan mencatat hal ini sebagai masukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa di pertemuan selanjutnya, serta merencanakan kegiatan yang lebih menarik lagi. 3) Tahap Evaluasi, peneliti melakukan evaluasi untuk menilai pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan, peneliti menanyakan kepada siswa apakah sudah paham dan mengerti maksud dan tujuan yang telah peneliti sampaikan dan peneliti membagikan lembar evaluasi yang akan di isi oleh siswa, lembar evaluasi ini berisikan pertanyaan yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang di sampaikan pada saat melaksanakan layanan informasi karier, siswa diminta mengisi lembar tersebut saat setelah diberikan materi.

Pertemuan kedua pada siklus I dilakukan pada tanggal 23 agustus 2024 peneliti bersama kolaborator sebagai observer melanjutkan layanan informasi karier pada tahap selanjutnya yaitu: 1) Tahap analisis hasil, peneliti meminta lembar evaluasi yang telah di isi oleh siswa

untuk di kumpulkan kembali kepada peneliti dan kemudian peneliti menyampaikan hasil dari lembar evaluasi yang sudah di analisis yang menunjukkan hasil bahwa subjek sudah memahami materi yang di sampaikan atau sebaliknya. 2) Tahap tindak lanjut, peneliti menyampaikan bahwa akan ada pertemuan selanjutnya untuk menindak lanjuti hasil dari layanan informasi karier yang telah peneliti sampaikan. 3) Tahap pelaporan, peneliti melaporkan atau membacakan hasil dan kesimpulan dari layanan informasi karier yang diberikan serta menjelaskan scara singkat tahapan apa saja yang sudah mereka lakukan selama sesi layanan informasi, penjelasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang proses yang telah mereka jalani dan pentingnya setiap tahap dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang karier.

Pengamatan dilakukan setelah diberikannya tindakan layanan informasi karier diberikan kepada siswa kelas XII AKL di SMK Koperasi Pontianak, peneliti bersama dengan guru bimbingan dan konseling sebagai kolaborator mengamati secara partisipatif terutama dalam hal pengambilan keputusan karier, pengamatan ini di fokuskan pada aspek-aspek yang ada dalam skala psikologis yang sebelumnya telah di berikan kepada siswa sebelum tindakan layanan informasi karier dilakukan. Berdasarkan layanan informasi karier yang telah peneliti laksanakan, siswa belum terlalu berpartisipasi aktif dalam pertemuan dan siswa merasa masih belum terlalu paham dengan penjelasan yang peneliti sampaikan. Sehingga layanan informasi karier ini harus di lanjutkan pada siklus selanjutnya sampai dengan hasil yang diharapkan. Dari hasil refleksi ini dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pada pertemuan dan siklus selanjutnya, agar siswa bisa aktif dalam kegiatan layanan informasi karier pada pertemuan selanjutnya. Pemaparan siklus II merupakan hasil dari penelitian bimbingan dan konseling pada siswa kelas XII AKL di SMK Koperasi Pontianak, dalam melaksanakan siklus II terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. 1) Perencanaan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 26

Agustus 2024, sebelum membuat perencanaan peneliti dan kolaborator berdiskusi tentang materi apa saja yang akan diberikan pada siswa, kemudian peneliti menjelaskan layanan apa yang akan diberikan tentang materi apa saja yang akan diberikan pada siswa, kemudian peneliti menjelaskan layanan yang akan diberikan, serta media yang dipersiapkan. Dalam layanan informasi karier untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara membuat keputusan karir ini peneliti berharap pengetahuan dan pemahaman siswa bisa meningkat. 2) Pelaksanaan layanan informasi karier pada siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 26 Agustus 2024 dan siklus II pertemuan ke dua pada tanggal 28 Agustus 2024, dalam pelaksanaan layanan informasi karier ini, peneliti yang akan melaksanakannya dan guru bimbingan dan konseling bertindak sebagai observer.

Adapun pemberian tindakan pada siklus II pertemuan pertama dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2024, guru BK yang bertindak sebagai kolaborator yaitu ibu Wiwiana Ily, S.Pd lama pertemuan 1 x 45 menit. Pada pertemuan pertama pada siklus II peneliti memberikan layanan informasi karier, yang dimana layanan informasi karier memiliki enam tahapan yaitu: 1) Tahap perencanaan, peneliti menetapkan kebutuhan siswa berupa menyiapkan materi apa saja yang akan diberikan kepada siswa serta menyiapkan media penyampaian apa yang akan diberikan serta menyiapkan instrument yang akan diberikan pada siswa pada saat kegiatan layanan informasi karier dilakukan. 2) Tahap pelaksanaan, peneliti mulai menyiapkan materi yang telah di siapkan kepada siswa, peneliti memastikan bahwa setiap siswa memperhatikan dan memahami materi yang di sampaikan, peneliti juga berusaha agar suasana pelaksanaan layanan informasi karier kondusif dan siswa berpartisipasi dalam mengikuti layanan informasi karier yang peneliti berikan. Peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan proyektor

sebagai pendukung untuk menjelaskan materi, serta peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti. Peneliti menampilkan berbagai macam profesi dan pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar mereka dan juga studi lanjut bagian perguruan tinggi, contohnya profesi guru bekerja sebagai tenaga pendidik, sebelum menjadi guru kita harus sekolah dan melanjutkan kuliah sampai menjadi sarjana itulah persyaratan yang harus ditempuh, peneliti berusaha menjelaskan semaksimal mungkin agar siswa dapat memahami, pada pertemuan ini siswa cukup antusias dalam mencari informasi karier, hal ini dapat dilihat dari kurangnya informasi mereka tentang karier, dengan banyaknya siswa yang bertanya dan saling berdiskusi antar temannya berbagai alternatif dalam pemilihan karier mereka yang cocok dengan keahlian atau keinginan yang mereka miliki, pada materi ini peneliti tidak mengalami hambatan yang serius, dikarenakan siswa sangat tertarik dengan pemberian berbagai informasi karier yang peneliti berikan. 3) Tahap Evaluasi, peneliti menanyakan kepada siswa apakah sudah paham dan mengerti maksud dan tujuan yang telah peneliti sampaikan dan peneliti membagikan lembar evaluasi yang akan di isi oleh siswa, lembar evaluasi ini berisikan pemahaman siswa tentang materi yang di sampaikan pada saat melaksanakan layanan informasi karier, siswa diminta mengisi lembar tersebut saat setelah diberikan materi. 2) Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2024 peneliti bersama dengan kolaborator sebagai observer melanjutkan layanan informasi pada tahap selanjutnya yaitu: 1) Tahap analisis hasil, peneliti melanjutkan dari pertemuan sebelumnya, dimana pada pertemuan sebelumnya peneliti meminta siswa untuk mengisi lembar evaluasi yang telah di isi oleh siswa untuk di kumpulkan kembali kepada peneliti dan kemudian peneliti menyampaikan hasil dari lembar evaluasi yang sudah di analisis yang menunjukkan hasil bahwa subjek sudah memahami materi yang di sampaikan atau sebaliknya. Hasil lembar evaluasi pada siklus II ini memiliki perubahan yang cukup baik. 2) Tahap tindak lanjut, peneliti menyampaikan bahwa kegiatan layanan informasi karier sudah selesai

dilakukan dan ini merupakan pertemuan terakhir. 3) Tahap pelaporan, peneliti melaporkan atau membacakan hasil dan kesimpulan dari layanan informasi karier yang diberikan serta menjelaskan secara singkat tahapan apa saja yang sudah mereka lakukan. Pengamatan dilakukan setelah diberikannya tindakan layanan informasi karier diberikan kepada siswa kelas XII AKL di SMK Koperasi Pontianak, peneliti bersama dengan guru bimbingan dan konseling sebagai kolabolator mengamati secara partisipatif terutama dalam hal pengambilan keputusan karier, pengamatan ini di fokuskan pada aspek-aspek yang ada dalam skala psikologis yang sebelumnya telah di berikan kepada siswa sebelum tindakan layanan informasi karier dilakukan. Berdasarkan layanan informasi karier yang telah peneliti laksanakan, pada pertemuan siklus II ini siswa sudah berpartisipasi aktif dalam bertanya dan melakukan diskusi antar temannya kemudian kolaborator juga mengatakan siswa sudah memiliki arah dan tujuannya dan ketika ditanya tentang minat dan bakatnya siswa sudah tidak bingung lagi untuk mengatakannya, siswa juga sudah bisa membuat keputusannya sendiri tanpa ikut-ikutan teman dan paksaan dari orang tua serta pihak mana pun, sesuai juga dengan aspek yang ada pada skala psikologis dan hasil dari skala psikologis menunjukkan bahwa terjadi perubahan setelah diberikan tindakan layanan informasi karier yang peneliti berikan menjadi meningkat secara signifikan. Setelah peneliti melakukan tindakan berupa layanan informasi karier untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara membuat keputusan karier, peneliti kembali membagikan skala psikologis tentang cara membuat keputusan karier yang akan di isi oleh siswa. Berdasarkan hasil skala psikologis yang di isi siswa setelah diberikan tindakan maka hasilnya sebagai berikut:

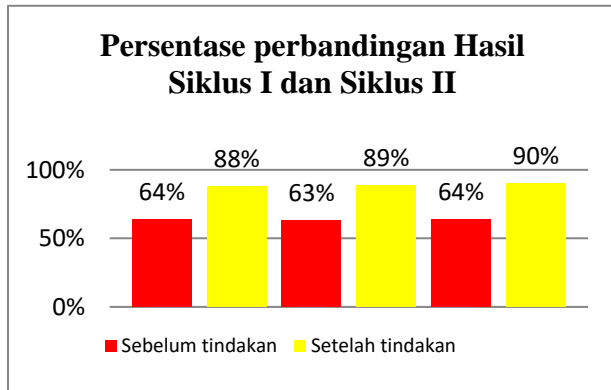
Aspek Variabel	Skor Aktual	Skor Ideal	Presentase	Kategori
Pemahaman yang jelas tentang diri	758	864	88%	Tinggi

sendiri				
Pemahaman yang akurat tentang berbagai pekerjaan	511	576	89%	Tinggi
Mencari informasi karier yang cocok dengan diri sendiri dan pekerjaan yang ada	325	360	90%	Tinggi

Tabel 2. Hasil Skala Psikologis Tentang cara membuat keputusan karier setelah di lakukan tindakan layanan informasi karier pada siswa kelas XII AKL SMK Koperasi Pontianak.

Aspek pemahamann yang jelas tentang diri sendiri, mendapatkan perolehan skor aktual 758 dari skor ideal 864 dengan persentase 88% dalam kategori “Tinggi”. Dengan demikian dapat di jelaskan bahwa tingkat pemahaman tentang cara membuat keputusan karier siswa kelas XII AKL SMK Koperasi Pontianak terhadap aspek pemahaman yang jelas tentang diri sendiri sudah meningkat hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah bisa menyebutkan minat, bakat sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Aspek pemahaman yang akurat tentang berbagai pekerjaan, mendapatkan perolehan skor aktual 511 dari skor ideal 576 dengan persentase 89% dalam kategori “Tinggi”. Dengan demikian dapat di jelaskan bahwa tingkat pemahaman tentang cara membuat keputusan karier pada siswa kelas XII AKL SMK Koperasi Pontianak terhadap aspek pemahaman yang akurat tentang berbagai pekerjaan sudah meningkat hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah paham dengan berbagai bidang pekerjaan yang ada. Aspek Mencari informasi karier yang cocok dengan diri sendiri dan pekerjaan yang ada, mendapatkan perolehan skor aktual 325 dari skor ideal 360 dengan persentase 90% dalam kategori “Tinggi”. Dengan demikian dapat dijelaskan tingkat pemahaman siswa tentang cara membuat keputusan karier pada siswa kelas XII AKL SMK Koperasi Pontianak terhadap aspek mencari informasi karier yang cocok dengan diri sendiri dan pekerjaan yang ada sudah meningkat hal ini di tunjukan dengan adanya siswa sudah bisa mencari informasi dari berbagai media, seperti contohnya peneliti menayangkan video berupa animasi kepada

siswa agar siswa bisa lebih pahami



Grafik 1. Persentase perbandingan Hasil Skala Psikologis Pengetahuan tentang cara membuat keputusan karier siklus I dan Siklus II

Aspek pemahaman yang jelas tentang diri sendiri, sebelum diberikan tindakan diperoleh persentase 64% dengan kategori “Sedang” setelah dilakukan siklus I dan siklus II dengan pertemuan sebanyak empat kali meningkat menjadi 88% dengan kategori “tinggi”. Aspek ini meningkat sebanyak 24%. Aspek pemahaman yang akurat tentang berbagai pekerjaan, sebelum diberikan tindakan diperoleh persentase 63% dengan kategori “sedang” setelah dilakukan siklus I dan Siklus II dengan jumlah pertemuan sebanyak empat kali pertemuan meningkat menjadi 89% dengan kategori “tinggi”. Aspek ini meningkat sebanyak 26%. Aspek mencari informasi karier yang cocok dengan diri sendiri dan pekerjaan yang ada, sebelum diberikan tindakan diperoleh persentase 64% dengan kategori “Tinggi” setelah dilakukan siklus I dan siklus II dengan pertemuan sebanyak empat kali meningkat menjadi 90% dengan kategori “tinggi”. Aspek ini meningkat sebanyak 26%. Analisis data observasi kedua siklus yang telah dilakukan telah mencapai hasil yang memuaskan pada setiap pertemuan.

Pada siklus I pertemuan pertama peneliti meminta siswa untuk mengisi skala psikologis sebelum memberikan materi sesuai dengan topik yang akan dibahas yaitu pengenalan layanan informasi karier, dimana pada pertemuan pertama ini siswa belum terlalu berpartisipasi dalam kegiatan dan belum aktif bertanya namun karena peneliti

aktif bertanya kepada siswa dan menjelaskan bagaimana pengetahuan tentang cara membuat keputusan karier pada pertemuan ke dua dan selanjutnya siswa sudah mulai aktif bertanya mengenai materi yang diberikan, pada siklus II dipertemuan terakhir peneliti kembali meminta siswa untuk mengisi skala psikologis untuk melihat peningkatan apa saja yang terjadi pada siswa, apakah pemahaman siswa dari aspek-aspek yang ingin di capai sudah meningkat, dan hasil dari skala psikologisnya yaitu meningkat dari sebelum diberikan tindakan layanan informasi karier. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karier dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara membuat keputusan karier pada siswa kelas XII AKL SMK Koperasi Pontianak dengan kategori “Tinggi”. Dalam artian tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa tentang cara membuat keputusan karier pada siswa kelas XII AKL SMK Koperasi Pontianak meningkat setelah diberikan tindakan berupa layanan informasi karier.

Pembahasan

Pengetahuan siswa tentang cara membuat keputusan karier pada siswa kelas XII AKL SMK Koperasi Pontianak sebelum diberikan tindakan layanan informasi karier masuk dalam kategori sedang ditemukan masih terdapat siswa yang merasa belum paham tentang cara membuat keputusan karier, pemahaman siswa tentang membuat dan pengambilan keputusan karier merupakan salah satu aspek penting dalam mempersiapkan masa depan karier mereka, khususnya dalam menentukan pilihan yang tepat sesuai dengan minat, bakat, dan nilai pribadi mereka sendiri.

Pelaksanaan layanan informasi karier ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai langkah-langkah yang diperlukan dalam membuat keputusan karier, melalui layanan informasi karier ini siswa dibekali dengan informasi tentang berbagai pilihan karier, syarat- syarat untuk menempuh karier tersebut, dan cara memahami kecocokan anantara diri sendiri dengan karier yang di inginkan, dalam kegiatan layanan informasi karier ini dilakukan secara klasikal dengan pendekatan yang interaktif, melibatkan siswa

dalam diskusi tentang tantangan dan peluang karier yang ada.

Pada siklus pertama pertemuan I sebagian siswa masih terlihat pasif dalam mengikuti kegiatan dan kurang berpartisipasi dalam diskusi maupun dalam mengajukan pertanyaan, hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa mungkin belum sepenuhnya menyadari pentingnya cara membuat dan pengambilan keputusan karier yang tepat. Namun setelah diberikan pengetahuan dan pemahaman lebih lanjut pada siklus kedua dan pertemuan selanjutnya, terjadi peningkatan partisipasi dari siswa mereka mulai aktif bertanya dan terlibat dalam diskusi mengenai materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran, pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pentingnya membuat keputusan karier yang tepat dan terencana. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2022) menemukan bahwa guru BK yang aktif memberikan layanan informasi tentang karir dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapan karir siswa. Guru BK juga harus terus mengikuti perkembangan dunia kerja agar informasi yang diberikan selalu relevan.

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini memberikan data yang diinginkan mengenai partisipasi siswa selama layanan informasi karier, observasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa mengikuti layanan informasi karier dan bagaimana respon mereka terhadap informasi yang diberikan. Data observasi digunakan untuk merancang intervensi yang lebih tepat dalam layanan selanjutnya, untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pemahaman yang memadai tentang proses membuat dan pengambilan keputusan karier. Hal ini juga sejalan dengan menurut Sukardi (1993: 96) dalam (Rahayu S.D 2020:14) layanan penyajian informasi dikatakan berhasil dengan salah satu kriterianya para siswa telah dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin dengan lingkungan yang baru. Selain observasi, wawancara dengan guru bimbingan dan konseling siswa juga dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pemahaman siswa tentang pengetahuan cara membuat keputusan karier.

Wawancara bersama dengan guru bimbingan dan konseling memberikan gambaran tentang persepsi dan pemahaman siswa terhadap layanan informasi karier yang disampaikan. Hasil pengukuran skala psikologis sebagai bagian dari penelitian ini, skala psikologis digunakan untuk perubahan pengetahuan siswa mengenai tentang cara membuat dan pengambilan keputusan karier sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi karier diberikan. Hasil dari skala psikologis menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan pada pemahaman siswa terhadap proses pembuatan dan pengambilan keputusan karier setelah mengikuti layanan informasi karier. Hal ini sejalan dengan penelitian Tya Lolita Manik (2022) dengan adanya informasi yang cukup mengenai karir, diharapkan siswa dapat merencanakan karir yang matang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi karier dapat meningkatkan kemampuan pada siswa kelas XII.

Secara keseluruhan pelaksanaan layanan informasi karier di kelas XII AKL SMK Koperasi Pontianak menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang cara membuat keputusan karier, meskipun pada awalnya beberapa siswa masih belum mengerti, merasa bingung, seiring dengan berjalannya siklus layanan, partisipasi dan pengetahuan mereka meningkat secara signifikan. Layanan informasi karier ini membarikan kontribusi yang positif dalam mempersiapkan siswa untuk membuat dan mengambil keputusan karier yang lebih terarah dan sesuai dengan potensi diri mereka.

PENUTUP

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan antara peneliti dan kolaborator maka dapat disimpulkan bawa layanan informasi karier untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara membuat keputusan karier pada siswa kelas XII AKL SMK Koperasi Pontianak dinyatakan meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut: 1) Gambaran umum pelaksanaan layanan informasi karir untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara membuat keputusan karier pada siswa kelas XII AKL di SMK Koperasi Pontianak sebelum diberikan layanan informasi karier tergolong

kedalam kategori “Sedang” dalam aspek pemahaman yang jelas tentang diri sendiri, pemahaman yang akurat tentang berbagai pekerjaan dan mencari informasi karier yang cocok dengan diri sendiri dan pekerjaan yang ada. 2) Proses pelaksanaan layanan informasi karier untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara membuat keputusan karier pada siswa kelas XII AKL SMK Koperasi Pontianak meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil, tindak lanjut dan pelaporan, terlaksana dengan baik sehingga pemberian layanan informasi karier dalam penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara membuat keputusan karier. 3) Layanan informasi karier dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara membuat keputusan karier pada siswa kelas XII AKL SMK Koperasi Pontianak setelah diberikan layanan informasi karier tergolong dalam kategori “Tinggi” dalam aspek pemahaman yang jelas tentang diri sendiri, pemahaman yang akurat tentang tentang berbagai pekerjaan yang ada, meningkat hal ini terlihat pada perbandingan antara siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. (2022). *Implementasi Layanan Informasi Dalam Membantu Menentukan Keputusan Pemilihan Jurusan Pada Peserta Didik Kelas X Di Sma N 1 Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Aqmar, A. Z. (2022). *Faktor Determinan Kematangan Perencanaan Karir Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kersana)* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Semarang).
- Audrey, A. W., Murfiyana, Y. A., Muzaki, A., & Anjarsari, R. (2023). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mendukung Karir Siswa Smk N 3 Metro Melalui Program Bmw. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(4), 225-233.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Pendidikan*. Retrieved from <https://www.bps.go.id>
- Dewi, R. (2022). *Peran Konselor dalam Meningkatkan Pengetahuan Karir Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 11(1), 56-67.
- Gibson, R. L. Dan Mitchell, M.H. 2011. *Bimbingan Dan Konseling* (Edisi Ketujuh) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harahap, D. (2019). Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 172-186.
- Hartono, A. (2020). *Efektivitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Kesiapan Karir Siswa*. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(3), 201-213.
- Hidayat, Dede Rahmat dan Badrujaman, Aip. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Indeks
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*.
- Ismail, M. F., & Siswanto, I. (2018). Pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan. *Pencerahan*, 12(1), 87-107.
- Manik, T. L. (2023). Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk Multi Karya Medan. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(2).
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44-51.
- Qurniati, Q., Dharminto, M., Hoiriyah, E., & Zahara, E. (2022). Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Ri Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor Di Sma Bhakti Suci Jaya Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 4(2), 97-112.
- Rahayu, S. D. (2020). *Layanan Informasi*

- Tentang Perguruan Tinggi Untuk Persiapan Siswa Memasuki Perguruan Tinggi Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Kampar* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Pt Alfabet.
- Tadjri, Imam. 2010. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Widya Karya Semarang.
- Tangkilisan, G., Oroh, S. G., & Soegoto, A. S. (2014). Bauran pemasaran jasa pendidikan pengaruhnya terhadap keputusan siswa dalam memilih sekolah di SMK N 1 Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4).
- Tazkiyah, S. (2022). *Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 10 Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.